

Ethfal: Journal of Islamic Education for Young Children
 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Umat Islam (STAI-PUI) Majalengka
 Vol. 2, No. 2, (2026): 8-18

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode *Role Playing* Pada Anak Usia Dini

Dedeh Sya'adatul Kamilah^a, Neng Sri Wahyuni^b

^{ab}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) PUI Majalengka, Indonesia
 Corresponding Author: dedehsk@staipuimajalengka.ac.id

Abstract

Speaking skills (*Maharah Kalam*) are one of the essential competencies in Arabic language learning because they enable early childhood children to communicate effectively in various situations. However, many early childhood children still experience difficulties in speaking Arabic due to limited vocabulary, lack of confidence, and insufficient opportunities to practice oral communication during the learning process. These challenges indicate the need for an appropriate learning method that encourages active participation and continuous speaking practice. This article aims to examine efforts to improve the speaking skills early childhood children (*Maharah Kalam*) through the implementation of the *Role Playing*. The study employs a Classroom Action Research (CAR) approach based on the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The discussion is developed through the analysis of relevant literature related to *Maharah Kalam* learning and the application of the *Role Playing* method in Arabic language education. The findings show that the *Role Playing* method creates a more interactive, engaging, and child-centered learning environment. This helps early childhood children to understand learning materials more easily while improving their confidence, vocabulary mastery, pronunciation, and speaking fluency. Therefore, the *Role Playing* method can be considered an effective alternative for improving early childhood children's *Maharah Kalam* and supporting a more meaningful and communicative Arabic language learning process.

Keywords: *Maharah Kalam; Role Playing; Arabic Speaking Skills; Classroom Action Research.*

Abstrak

Kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, dalam proses pembelajaran masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab karena

kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan penguasaan kosakata, serta minimnya kesempatan untuk berlatih secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan anak usia dini secara aktif agar kemampuan berbicara dapat berkembang dengan lebih baik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji upaya meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) melalui penerapan metode *Role Playing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembahasan disusun berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai pembelajaran *Maharah Kalam* dan penerapan metode *Role Playing*. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa metode *Role Playing* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Dengan ini membantu anak usia dini memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan keberanian berbicara, memperkaya penguasaan kosakata, serta melatih kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Arab. Dengan demikian, metode *Role Playing* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) anak usia dini.

Kata Kunci: *Role Playing*; Keterampilan Berbicara; Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa atau berbicara (*Maharah Kalam*) menempati posisi mendasar dalam penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa asing. Sebagai bentuk komunikasi lisan yang aktif, *Maharah Kalam* berfungsi sebagai sarana anak usia dini mengekspresikan pikiran dan memahami makna secara langsung. Tanpa penguasaan keterampilan ini, kemampuan berbahasa anak usia dini tidak akan berkembang secara utuh meskipun kosakata sudah baik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan kelancaran dan keberanian berbicara anak usia dini, salah satunya melalui penerapan Metode *Role Playing* (Kuswoyo, 2012; Akbar, 2016).

Akan tetapi, kondisi nyata di lapangan justru berbanding terbalik. keterampilan berbicara bahasa Arab anak usia dini belum terlihat optimal. saat diminta berdialog spontan, banyak dari mereka masih kaku, sering berhenti di tengah kalimat karena takut salah, dan kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas. hal ini dipicu oleh beberapa faktor, mulai dari metode pembelajaran yang masih satu arah dan minim interaksi, terbatasnya waktu praktik berbicara di

kelas, serta kurangnya latihan menggunakan kosakata yang dipakai sehari-hari seperti bertegur sapa, bertanya letak, atau bertransaksi di kantor. Akibatnya siswa hanya kuat menghafal dan mengerjakan soal, tapi lemah ketika harus berbicara secara langsung menggunakan bahasa Arab (Akbar,2016).

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah metode *Role Playing*. Metode ini mengajak anak usia dini memerankan situasi yang sering mereka temui, misalnya percakapan menyapa guru di kelas, memesan makanan di kantin, meminta izin di rumah atau menawarkan barang di pasar. Melalui skenario tersebut anak dituntut menggunakan bahasa Arab sasaran sesuai perannya, sehingga mereka terlatih menyusun kalimat spontan terpaku hafalan. Dengan cara ini, *Role playing* diharapkan dapat melatih kelancaran, keberanian, dan kepercayaan diri anak usia dini dalam menggunakan *Maharah Kalam* secara komunikatif dan sesuai teks (Akbar, 2016; Joyce & Weil, 2003, dalam Akbar,2016).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas *Role Playing* terhadap *Maharah Kalam*. Rohmah dan Maulana (2025) di pondok pesantren putri Al-Kautsar menemukan bahwa santri yang awalnya pasif dan takut salah, menjadi lebih aktif dan berani berbicara setelah menerapkan metode *Role Playing*. Metode ini dianggap efektif karena memberikan pengalaman belajar langsung dan melatih penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata sehingga partisipasi santri meningkat. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik membahas seperti menyapa, berinteraksi di kantin, atau meminta izin. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan penggunaan metode *Role Playing* agar dialog yang dilakukan anak usia dini lebih kontekstual dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini menggunakan teori *Role Playing* yang ditemukan oleh Joyce dan Weil(2003), dalam Akbar (2016), sebagai landasan konseptual penelitian. Menurut Joyce dan weil, *Role Playing* merupakan metode pembelajaran yang menempatkan anak usia dini pada situasi imajiner untuk memerankan peran tertentu sesuai skenario yang diterapkan. Sintaks *Role playing* terdiri atas enam tahap, yaitu pemanasan, pemilihan peserta dan penentuan peran, penyusun

skenario awal, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, serta berbagi pengalaman, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dipilih karena menuntut anak usia dini menyusun dan mengucapkan kalimat berbahasa Arab secara spontan sesuai konteks peran, sehingga sejalan dengan tujuan penelitian untuk melatih kelancaran dan keberanian *Maharah Kalam*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Role playing* dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dipilih karena dianggap sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) melalui penerapan metode *Role playing*. penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Thrasne & Khatimah, 2025).

Dalam penelitian ini, Metode *Role playing* ini, dirancang seperti percakapan di rumah, di sekolah, di kantin, dan situasi yang sering ditemui anak usia dini. Tema tersebut dipilih agar anak usia dini lebih mudah memahami materi sekaligus terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan anak usia dini selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini setelah diterapkannya metode *Role Playing*, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, lembar penilaian kemampuan berbicara, dan dokumentasi. Penilaian kemampuan berbicara difokuskan pada beberapa aspek, yaitu kelancaran berbicara,

ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, penggunaan struktur kalimat, serta kepercayaan diri anak usia dini saat melakukan percakapan menggunakan bahasa Arab.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan melihat hasil observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini setelah diterapkannya metode *Role Playing*. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode *Role Playing* dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Penerapan Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam*

NO	Peneliti	Penerapan Role Playing	Temuan utama
1	Kuswoyo (2012)	Konsep <i>Maharah Kalam</i>	<i>Maharah Kalam</i> perlu dilatih melalui praktik komunikasi secara berkelanjutan.
2	Akbar (2016)	Tema Kegiatan sehari-hari	Meningkatkan keberanian, kelancaran dan keaktifan berbicara bahasa Arab.
3	Rohmah & Maulana (2025)	Bermain peran dalam pembelajaran	Efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.
4	Tharasne & Khatimah (2025)	Tahapan <i>Role Playing</i>	Membuat pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang hampir sama mengenai penggunaan metode *Role Playing* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) menjelaskan bahwa metode *Role Playing* mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini karena mereka diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung melalui kegiatan bermain peran. Sementara itu, penelitian Rohmah dan Maulana (2025) juga menunjukkan bahwa metode ini membuat anak usia dini lebih aktif mengikuti pembelajaran dan lebih percaya diri ketika menyampaikan dialog menggunakan bahasa Arab.

Walaupun penelitian tersebut dilakukan di tempat dan kondisi yang berbeda, hasil yang diperoleh tetap mengarah pada kesimpulan yang sama, yaitu metode *Role Playing* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*). Anak usia dini tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga ikut terlibat dalam proses belajar melalui latihan dialog, kerja sama kelompok, dan penampilan di depan kelas. Kegiatan seperti ini membuat pembelajaran terasa lebih hidup sehingga anak usia dini lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Akbar, 2016; Rohmah & Maulana, 2025).

Dari hasil penelitian terdahulu (Kuswoyo, 2012) tersebut dapat dipahami bahwa metode *Role Playing* bukan hanya membantu anak usia dini menghafal kosakata atau dialog, tetapi juga melatih mereka menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang nyata. Semakin sering anak usia dini melakukan latihan bermain peran, semakin terbiasa pula mereka menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, metode *Role Playing* dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam pembelajaran *Maharah Kalam*.

Peran Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam*

Kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) merupakan salah satu keterampilan yang tidak cukup dipelajari melalui teori saja. Anak usia dini perlu

diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung agar mereka terbiasa menggunakan kosakata dan menyusun kalimat sesuai dengan situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam membantu anak usia dini meningkatkan kemampuan berbicara.

Metode *Role Playing* menjadi salah satu metode yang dapat digunakan karena memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif. Dalam metode ini, anak usia dini diminta memerankan suatu tokoh atau situasi tertentu dengan menggunakan bahasa Arab. Kegiatan tersebut membuat anak usia dini tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Proses belajar seperti ini membuat anak usia dini lebih berani berbicara karena mereka belajar sambil melakukan praktik secara langsung (Akbar, 2016).

Selain itu, metode *Role Playing* juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Anak usia dini dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok, menyusun dialog, kemudian menampilkan hasilnya di depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan apabila terdapat kesalahan dalam penggunaan kosakata maupun pelafalan. Dengan cara tersebut, anak usia dini memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas (Joyce & Weil, 2003, dalam Akbar, 2016).

Penerapan *Role Playing* Bertema Kegiatan Sehari-hari

Dalam penelitian ini, metode *Role Playing* diterapkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak usia dini. Tema seperti percakapan di kelas, di rumah, di kantin, di perpustakaan, maupun saat berkenalan dipilih karena sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tema yang sederhana membuat anak usia dini lebih mudah memahami materi sekaligus berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata (Akbar, 2016).

Melalui tema tersebut, anak usia dini dapat mempraktikkan penggunaan bahasa Arab sesuai dengan konteksnya. Mereka belajar memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat sederhana, serta merespons lawan bicara sesuai dengan situasi yang diperankan. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, anak usia dini menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sederhana tanpa terlalu bergantung pada teks yang telah disiapkan (Akbar, 2016).

Penerapan tema tersebut juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Anak usia dini tidak merasa sedang menghafal dialog, melainkan sedang memerankan situasi yang memang sering mereka alami. Hal tersebut membantu anak usia dini lebih mudah mengingat kosakata dan ungkapan yang digunakan sehingga pembelajaran *Maharah Kalam* menjadi lebih efektif dan tidak membosankan (Rohmah & Maulana, 2025).

Faktor yang Mendukung Peningkatan *Maharah Kalam* melalui *Role Playing*

Keberhasilan penerapan Metode *Role Playing* tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah keaktifan anak usia dini dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Ketika anak usia dini terlibat secara langsung dalam menyusun dialog dan memainkan peran, mereka akan lebih mudah memahami materi sekaligus melatih kemampuan berbicara (Tharasne & Khatimah, 2025). Keaktifan tersebut juga membuat proses belajar menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Faktor lain yang mendukung adalah penggunaan tema yang sesuai dengan kehidupan anak usia dini. Tema yang sederhana dan dekat dengan pengalaman sehari-hari membuat anak usia dini lebih mudah memahami isi percakapan. Mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk membayangkan situasi yang diperankan sehingga dapat lebih fokus pada penggunaan bahasa Arab yang benar (Akbar, 2016).

Selain itu, bimbingan guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan metode *Role Playing*. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing anak usia dini ketika menyusun dialog, memperbaiki pelafalan, serta memberikan masukan setelah kegiatan bermain peran selesai. Dengan adanya bimbingan tersebut, anak usia dini dapat mengetahui kesalahan yang masih perlu diperbaiki sehingga kemampuan berbicara mereka berkembang secara bertahap (Rohmah & Maulana, 2025).

Kendala dalam Penerapan Metode *Role Playing*

Meskipun metode *Role Playing* memiliki banyak kelebihan, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu kendala yang sering muncul adalah masih adanya anak usia dini yang merasa malu atau kurang percaya diri ketika harus berbicara menggunakan bahasa Arab di depan kelas. Rasa gugup tersebut membuat mereka terkadang lupa dialog atau masih ragu dalam mengucapkan kosakata yang telah dipelajari (Rohmah & Maulana, 2025).

Selain itu, perbedaan kemampuan setiap anak usia dini juga menjadi tantangan dalam penerapan metode ini. Ada anak usia dini yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang masih memerlukan bimbingan lebih banyak. Kondisi tersebut membuat guru perlu memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap anak usia dini agar seluruhnya dapat mengikuti kegiatan bermain peran dengan baik (Akbar, 2016).

Upaya Mengatasi Kendala Penerapan *Role Playing*

Beberapa kendala yang muncul selama penerapan metode *Role Playing* dapat diatasi dengan memberikan latihan secara bertahap dan berkelanjutan. Guru dapat memulai pembelajaran dengan dialog yang sederhana, kemudian secara perlahan meningkatkan tingkat kesulitannya sesuai dengan perkembangan kemampuan anak usia dini. Cara ini membantu anak usia dini lebih percaya diri karena mereka tidak langsung dihadapkan pada percakapan yang rumit (Tharasne & Khatimah, 2025).

Guru juga dapat memberikan contoh pelafalan dan penggunaan kosakata sebelum kegiatan bermain peran dimulai. Selain itu, anak usia dini dapat dibagi ke dalam kelompok kecil agar mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan saling membantu dalam menyusun dialog. Dengan suasana belajar yang lebih nyaman, anak usia dini akan lebih berani menggunakan bahasa Arab ketika tampil di depan kelas (Akbar, 2016).

Berdasarkan hasil telaah beberapa penelitian terdahulu dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis berpendapat bahwa metode *Role Playing* merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) anak usia dini. Melalui kegiatan bermain peran, anak usia dini memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung sehingga mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam komunikasi sederhana.

Penggunaan tema tersebut juga menjadi nilai tambah dalam penerapan metode ini. Tema yang dekat dengan kehidupan anak usia dini membuat mereka lebih mudah memahami isi dialog dan lebih percaya diri ketika berbicara. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, serta pelafalan bahasa Arab dapat meningkat secara bertahap. Oleh karena itu, metode *Role Playing* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan (Akbar, 2016; Rohmah & Maulana, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Role Playing* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*) anak usia dini. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk berlatih menggunakan bahasa Arab secara langsung melalui kegiatan bermain peran yang sesuai dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan tema tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena anak usia dini sudah mengenal situasi yang diperagakan. Melalui kegiatan tersebut, anak usia dini dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani berbicara, serta lebih mudah mengingat kosakata dan ungkapan bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, metode *Role Playing* memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran *Maharah Kalam*. Selain membantu meningkatkan kemampuan berbicara, metode ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, interaktif, dan mendorong anak usia dini untuk lebih percaya diri ketika menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, metode *Role Playing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*). Dengan penerapan yang sesuai dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, metode ini diharapkan dapat membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R. (2016). *Penerapan Strategi Role Playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab* di pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan Aceh Besar. _ Fathir: jurnal Studi Islam, 3_(2),24-42. Keterampilan berbicara berbahasa Arab di pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan Aceh Besar. _ fathir: jurnal Studi Islam, 3_(2),24-42. <https://doi.org/10.71153/fathir.v3i2.405>.
- Rohmah, N., & Maulana, I. (2025). *Efektivitas penerapan Metode Role Playing untuk meningkatkan berbicara bahasa Arab*. _ Longgar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6_(2),662-673. <https://doi.org/10.28918/longgar.v6i2.8597>.
- Tharasne, L. T. N. A., & Khatimah, N. (2025) N. *Penerapan Metode Role Playing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Barelantan kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1),611-618. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i.2.2874>.

Kuswoyo, H. (2012). Konsep pengajaran bahasa Arab: *Maharah Al-kalam*. Jakarta
UIN Syarif Hidayatullah.